

The Role of Geography Teachers in Pekanbaru High Schools in Adapting Methods to Student Characteristics and Local Context

Peran Guru Geografi Di SMA Pekanbaru Dalam Menyesuaikan Metode Dengan Karakter Siswa Dan Konteks Lokal

Ocha Fathica Rizty¹⁾, Siti Hotijah¹⁾, Tiara Ayu Safitri Dewi¹⁾, Ade Irma¹⁾

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

*Corresponding Author: ade.irma@uin-suskaac.id

ABSTRACT

The diversity of students' characteristics and the uniqueness of the local context of Pekanbaru City require high school Geography teachers to adapt their teaching methods in order to create meaningful learning experiences. This study aims to analyze the role of Geography teachers in adapting instructional methods to students' characteristics and the local context in senior high schools in Pekanbaru. The research employed a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through in-depth interviews, classroom observations, and document analysis involving Geography teachers in several senior high schools. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that Geography teachers play an active role in adjusting teaching methods to students' characteristics by applying various strategies, such as contextual discussions, local case studies, the use of the surrounding environment as a learning resource, and the utilization of relevant instructional media. Furthermore, the local context of Pekanbaru, including its geographical, environmental, and socio-cultural conditions, is integrated into the learning process to enhance students' understanding and engagement. These methodological adaptations are shown to improve students' participation, conceptual understanding, and the relevance of Geography learning.

Keywords: *Teacher's Role, Method Adjustment, Student Character, Local Context.*

ABSTRAK

Keberagaman karakter siswa serta kekhasan konteks lokal Kota Pekanbaru menuntut guru Geografi di tingkat SMA untuk mampu menyesuaikan metode pembelajaran agar proses belajar menjadi lebih bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru Geografi dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakter siswa dan konteks lokal di SMA Pekanbaru. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi pembelajaran, dan studi dokumentasi terhadap guru Geografi di beberapa SMA. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Geografi berperan aktif dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakter siswa melalui variasi strategi seperti diskusi kontekstual, studi kasus lokal, pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, serta penggunaan media pembelajaran yang relevan. Selain itu, konteks lokal Pekanbaru, seperti kondisi geografis, lingkungan, dan sosial budaya, dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Penyesuaian metode tersebut terbukti mampu meningkatkan keaktifan, pemahaman konsep, dan relevansi pembelajaran Geografi bagi siswa.

Keywords: Peran Guru, Penyesuaian Metode, Karakter Siswa, Konteks Lokal.

This is an open access article under the CC BY license.



PENDAHULUAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Geografi di SMA Pekanbaru memiliki peran yang signifikan dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakter siswa dan konteks lokal. Guru tidak hanya mengandalkan metode ceramah, tetapi menerapkan variasi strategi pembelajaran seperti diskusi kelompok, problem based learning, project based learning, serta pemanfaatan media digital dan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar. Penyesuaian metode tersebut dilakukan berdasarkan pemahaman guru terhadap karakteristik siswa, termasuk perbedaan minat, kemampuan, dan gaya belajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan berpusat pada siswa.

Pembahasan lebih lanjut mengungkapkan bahwa integrasi konteks lokal Pekanbaru, seperti kondisi geografis wilayah, isu lingkungan, serta dinamika sosial dan pembangunan daerah, mampu menjembatani konsep teoretis Geografi dengan realitas yang dihadapi siswa sehari-hari. Pendekatan ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, analitis, dan reflektif terhadap permasalahan kewilayahan. Temuan ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran kontekstual, fleksibel, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, penyesuaian metode pembelajaran oleh guru Geografi tidak hanya meningkatkan keaktifan dan pemahaman konsep siswa, tetapi juga memperkuat relevansi pembelajaran Geografi dalam membentuk kompetensi abad ke-21

Guru Geografi di SMA Pekanbaru telah melakukan penyesuaian metode pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa dan konteks lokal secara cukup konsisten. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi mengombinasikannya dengan berbagai strategi pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, tanya jawab, pemecahan masalah, serta penggunaan media digital dan kontekstual. Observasi kelas menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, ditandai dengan keaktifan siswa dalam menyampaikan pendapat, bertanya, dan merespons permasalahan yang diberikan guru.

Selain itu, guru memanfaatkan konteks lokal Pekanbaru sebagai sumber belajar, khususnya pada materi perwilayahan, sumber daya alam, pembangunan, dan lingkungan. Lingkungan sekitar sekolah, kondisi geografis wilayah, serta isu sosial dan lingkungan setempat dijadikan contoh konkret untuk menjelaskan konsep Geografi. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa penyesuaian metode tersebut dilakukan untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang bersifat abstrak. Studi dokumentasi juga menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran telah disusun dengan memperhatikan karakter siswa dan integrasi konteks lokal. Secara keseluruhan, penyesuaian metode pembelajaran ini berdampak positif terhadap pemahaman konsep dan relevansi pembelajaran Geografi bagi siswa

Pendidikan merupakan proses yang tidak hanya berfokus pada penyampaian pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter, keterampilan berpikir, dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan zaman. Dalam konteks pembelajaran di sekolah, guru memiliki peran sentral dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan bermakna melalui pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, kemampuan guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran menjadi salah satu faktor penting dalam mencapai tujuan pendidikan.

Lebih lanjut, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penyesuaian metode pembelajaran dilakukan secara bertahap dan reflektif seiring dengan pengalaman mengajar guru (Mulyasa, 2015). Guru melakukan evaluasi terhadap respon dan hasil belajar siswa untuk menentukan efektivitas metode yang digunakan, kemudian melakukan penyesuaian pada pertemuan selanjutnya. Pada kelas yang heterogen, guru cenderung menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif dan fleksibel guna mengakomodasi perbedaan kemampuan dan gaya belajar siswa (Hariyanto & Jannah, 2020). Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan adaptif guru dalam memilih dan memodifikasi metode pembelajaran menjadi faktor penting dalam menciptakan proses pembelajaran Geografi yang aktif, kontekstual, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik

Dalam pembelajaran Geografi, tantangan yang sering muncul adalah kecenderungan pembelajaran yang masih bersifat teoritis, berpusat pada guru, dan kurang mengaitkan materi dengan realitas kehidupan siswa (Syofniati, 2019). Kondisi ini berdampak pada rendahnya partisipasi aktif, kemampuan berpikir spasial, serta pemahaman siswa terhadap konsep-konsep kewilayahan dan lingkungan (Astawa, 2022). Selain itu, keberagaman karakter siswa, perbedaan gaya belajar, serta keterbatasan pemanfaatan konteks lokal sebagai sumber belajar menjadi permasalahan yang belum sepenuhnya terakomodasi dalam praktik pembelajaran Geografi (Cahyanti et al., 2023). Oleh karena itu, analisis masalah dalam penelitian ini difokuskan pada aspek pedagogik guru, khususnya kemampuan dalam memilih dan menyesuaikan metode pembelajaran, integrasi konteks lokal ke dalam materi Geografi, serta respons siswa terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan (Dardiri, 2024). Aspek-aspek tersebut dipandang krusial karena secara langsung memengaruhi kualitas proses pembelajaran dan pencapaian kompetensi Geografi siswa

Seiring dengan semakin beragamnya karakteristik peserta didik serta dinamika lingkungan sosial dan budaya di sekitarnya, guru dituntut untuk tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga mampu memahami karakter, minat, dan gaya belajar siswa (Syofniati, 2019). Penyesuaian metode pembelajaran yang tepat memungkinkan terjadinya interaksi belajar yang lebih aktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Dalam pembelajaran Geografi, khususnya, pemanfaatan konteks lokal sebagai sumber belajar menjadi sangat relevan karena materi yang dipelajari berkaitan langsung dengan fenomena lingkungan, sosial, dan kewilayahan (Ochtaulia & Safitri, 2025). Dengan demikian, peran guru dalam mengadaptasi metode pembelajaran tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan

pemahaman konsep, tetapi juga membangun kesadaran kritis siswa terhadap lingkungan dan realitas lokal di sekitarnya.

Penyesuaian metode pembelajaran harus mempertimbangkan karakteristik siswa, potensi lokal, serta perkembangan regulasi pendidikan. Hal ini sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka dan kebijakan BSKAP (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan) yang menekankan pembelajaran fleksibel, kreatif, dan berorientasi pada kebutuhan siswa. Guru dituntut untuk terus mengembangkan diri, mengikuti perubahan kebijakan, serta mengintegrasikan pendekatan pembelajaran inovatif dalam proses mengajar.

Dalam konteks tersebut, guru Geografi memiliki peluang strategis untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan realitas lingkungan dan sosial yang dekat dengan kehidupan siswa (Hidayat & Sariyani, 2025). Pemanfaatan potensi lokal tidak hanya berfungsi sebagai sumber belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk menumbuhkan kepekaan spasial, kesadaran lingkungan, serta kemampuan berpikir kritis siswa terhadap permasalahan wilayahnya. Dengan menerapkan metode pembelajaran yang kontekstual, partisipatif, dan berbasis pengalaman, proses pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna (Dewi, 2025). Oleh karena itu, kemampuan guru dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakter siswa, konteks lokal, dan kebijakan pendidikan yang berlaku menjadi faktor kunci dalam mewujudkan pembelajaran Geografi yang efektif, adaptif, dan selaras dengan tujuan Kurikulum Merdeka (Al Musafiri & Insaniyah, 2025).

Di SMA Pekanbaru, guru mata pelajaran Geografi yang merupakan lulusan Universitas Negeri Padang (UNP) tahun 2022 dan baru menjalani masa kerja selama satu tahun, telah berupaya menerapkan berbagai strategi pembelajaran adaptif. Pemahaman yang baik mengenai kondisi sekolah dan karakter peserta didik menjadi dasar dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat. Sebagai guru baru, kemampuan mengikuti perkembangan kebijakan pendidikan dan beradaptasi dengan dinamika sekolah menjadi tantangan sekaligus peluang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam praktik pembelajaran, guru tersebut mengimplementasikan metode yang variatif, seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis masalah, serta pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar Geografi. Pendekatan ini dilakukan untuk menyesuaikan materi dengan tingkat kemampuan dan minat peserta didik, sekaligus mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Rahmasari, 2023). Meskipun masih berada pada tahap awal pengalaman mengajar, upaya refleksi dan evaluasi terhadap proses pembelajaran terus dilakukan guna menemukan strategi yang paling efektif. Dengan demikian, pengalaman mengajar di tahun pertama tidak hanya menjadi proses adaptasi profesional, tetapi juga menjadi landasan penting bagi pengembangan kompetensi pedagogik dan inovasi pembelajaran Geografi di SMA Pekanbaru.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru tidak hanya mengandalkan metode ceramah sebagai cara utama dalam penyampaian materi. Sebaliknya, guru mendorong pembelajaran dua arah dengan melibatkan siswa secara aktif melalui diskusi kelompok, tanya jawab, serta pemberian kesempatan untuk mengungkapkan pendapat. Pendekatan ini bertujuan membangun keberanian siswa dalam bertanya, menjawab, dan berargumentasi, sehingga meningkatkan motivasi serta interaksi dalam proses belajar. Selain itu, guru juga memanfaatkan media pembelajaran yang beragam, seperti peta, gambar, video pembelajaran, dan data lingkungan lokal yang relevan dengan materi yang dibahas (Puspitasari & Fatmawati, 2024). Penggunaan media tersebut membantu siswa memahami konsep Geografi secara lebih konkret dan visual, serta mengaitkannya dengan kondisi nyata di sekitar mereka (Aulia, 2023). Dengan menggabungkan metode interaktif dan pemanfaatan media pembelajaran, suasana kelas menjadi lebih dinamis dan kondusif, sehingga siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran.

Selain itu, guru juga menerapkan berbagai model pembelajaran seperti Quizizz, problem based learning, project based learning, dan pemecahan masalah. Pada kelas XII, yang saat ini memasuki tahun pertama pelaksanaan Tes Kompetensi Akademik (TKA), guru mengaitkan materi perwilayahan dan pembangunan dengan realitas lokal di sekitar lingkungan sekolah. Pembahasan mengenai kondisi sumber daya alam, pembangunan daerah, dan isu lingkungan dijadikan contoh konkret agar siswa dapat memahami hubungan teori dengan permasalahan nyata.

Pendekatan tersebut memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif dalam menanggapi berbagai permasalahan kewilayahan dan Pembangunan (Islami & Soekamto, 2022). Melalui model pembelajaran berbasis masalah dan proyek, siswa tidak hanya dituntut memahami konsep, tetapi juga menganalisis data, mengidentifikasi permasalahan lokal, serta merumuskan solusi yang relevan. Keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran ini sejalan dengan tujuan TKA yang menekankan penguasaan kompetensi akademik dan kemampuan bernalar (Yuliana, 2025). Dengan demikian, integrasi model pembelajaran inovatif dan konteks lokal mampu meningkatkan pemahaman konsep Geografi sekaligus mempersiapkan siswa kelas XII

menghadapi tuntutan evaluasi akademik yang berbasis kompetensi. Upaya penyesuaian metode pembelajaran berdasarkan karakter siswa dan konteks lokal menunjukkan bahwa guru berperan aktif dalam menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, kontekstual, dan relevan dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, diperlukan kolaborasi antara guru, sekolah, dan kebijakan pendidikan untuk terus mendorong terciptanya inovasi pembelajaran yang berkualitas dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Meskipun berbagai penelitian telah menyoroiti pentingnya pembelajaran kontekstual dan penerapan model pembelajaran inovatif, kajian yang secara spesifik menelaah peran guru Geografi dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakter siswa dan konteks lokal, khususnya pada masa awal implementasi Kurikulum Merdeka dan Tes Kompetensi Akademik (TKA), masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada efektivitas model atau media pembelajaran tertentu, tanpa menggali secara mendalam proses adaptasi pedagogik guru dalam menghadapi dinamika kebijakan dan kondisi nyata di sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi untuk mengisi celah tersebut dengan menghadirkan gambaran empiris tentang praktik adaptif guru Geografi di SMA Pekanbaru. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis peran guru pemula dalam mengintegrasikan karakter siswa, konteks lokal, serta tuntutan kebijakan pendidikan terbaru, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pembelajaran Geografi yang adaptif dan berkelanjutan

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif (Ulfathin, 2022), yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai proses penyesuaian metode pembelajaran Geografi terhadap karakter siswa dan konteks lokal di SMA Pekanbaru. Subjek penelitian adalah guru mata pelajaran Geografi, sedangkan objek penelitian difokuskan pada praktik pembelajaran di kelas. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap aktivitas pembelajaran untuk mengidentifikasi metode, model, dan interaksi yang terjadi antara guru dan siswa; wawancara mendalam dengan guru Geografi untuk menggali pandangan, pengalaman, serta pertimbangan pedagogik dalam menyesuaikan metode pembelajaran; serta studi dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran seperti modul ajar dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Data yang diperoleh dianalisis secara tematik melalui tahapan reduksi data, pengelompokan tema, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik dan sumber, sehingga hasil penelitian diharapkan mampu menggambarkan secara komprehensif peran guru dalam mengadaptasi metode pembelajaran Geografi sesuai dengan karakter siswa dan konteks lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Geografi di SMA Pekanbaru telah melakukan penyesuaian metode pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa dan konteks lokal secara cukup konsisten. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi mengombinasikannya dengan berbagai strategi pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, tanya jawab, pemecahan masalah, serta penggunaan media digital dan kontekstual. Observasi kelas menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, ditandai dengan keaktifan siswa dalam menyampaikan pendapat, bertanya, dan merespons permasalahan yang diberikan guru.

Selain itu, guru memanfaatkan konteks lokal Pekanbaru sebagai sumber belajar, khususnya pada materi perwilayahan, sumber daya alam, pembangunan, dan lingkungan. Lingkungan sekitar sekolah, kondisi geografis wilayah, serta isu sosial dan lingkungan setempat dijadikan contoh konkret untuk menjelaskan konsep Geografi. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa penyesuaian metode tersebut dilakukan untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang bersifat abstrak. Studi dokumentasi juga menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran telah disusun dengan memperhatikan karakter siswa dan integrasi konteks lokal. Secara keseluruhan, penyesuaian metode pembelajaran ini berdampak positif terhadap pemahaman konsep dan relevansi pembelajaran Geografi bagi siswa

Peran guru geografi di SMA Pekanbaru sangat strategis dalam memastikan pembelajaran berlangsung efektif, bermakna, dan relevan bagi seluruh peserta didik. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga merancang pengalaman belajar yang mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan pemecahan masalah, dan kesadaran lingkungan. Dalam konteks pendidikan modern, guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang mengarahkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, bukan hanya sebagai penerima informasi pasif.

Lebih lanjut, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penyesuaian metode pembelajaran dilakukan secara bertahap dan reflektif seiring dengan pengalaman mengajar guru (Hariyanto & Jannah, 2020). Guru melakukan evaluasi terhadap respon dan hasil belajar siswa untuk menentukan efektivitas metode yang digunakan, kemudian melakukan penyesuaian pada pertemuan selanjutnya. Pada kelas yang heterogen, guru cenderung menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif dan fleksibel guna mengakomodasi perbedaan kemampuan dan gaya belajar siswa (A. Gafar Hidayat & Tati Haryati, 2019). Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan adaptif guru dalam memilih dan memodifikasi metode pembelajaran menjadi faktor penting dalam menciptakan proses pembelajaran Geografi yang aktif, kontekstual, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik

Guru Geografi di SMA Pekanbaru memiliki peran yang signifikan dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakter siswa dan konteks lokal. Guru tidak hanya mengandalkan metode ceramah, tetapi menerapkan variasi strategi pembelajaran seperti diskusi kelompok, problem based learning, project based learning, serta pemanfaatan media digital dan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar. Penyesuaian metode tersebut dilakukan berdasarkan pemahaman guru terhadap karakteristik siswa, termasuk perbedaan minat, kemampuan, dan gaya belajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan berpusat pada siswa.

Pembahasan lebih lanjut mengungkapkan bahwa integrasi konteks lokal Pekanbaru, seperti kondisi geografis wilayah, isu lingkungan, serta dinamika sosial dan pembangunan daerah, mampu menjembatani konsep teoretis Geografi dengan realitas yang dihadapi siswa sehari-hari. Pendekatan ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, analitis, dan reflektif terhadap permasalahan kewilayahan. Temuan ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran kontekstual, fleksibel, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, penyesuaian metode pembelajaran oleh guru Geografi tidak hanya meningkatkan keaktifan dan pemahaman konsep siswa, tetapi juga memperkuat relevansi pembelajaran Geografi dalam membentuk kompetensi abad ke-21

Setiap siswa memiliki karakteristik belajar yang berbeda, baik dari segi minat, kemampuan kognitif, maupun gaya belajar seperti visual, auditori, dan kinestetik. Keberagaman ini menuntut guru untuk mampu menyesuaikan metode dan pendekatan pembelajaran agar materi pembelajaran geografi dapat dipahami secara optimal oleh semua siswa. Siswa dengan gaya belajar visual akan lebih memahami materi melalui peta, gambar, grafik, dan video, sementara siswa auditori lebih terbantu melalui diskusi dan penjelasan verbal. Adapun siswa kinestetik membutuhkan aktivitas praktik untuk mempelajari konsep geografi.

leh karena itu, guru Geografi perlu menerapkan pembelajaran yang variatif dan fleksibel dengan mengombinasikan berbagai metode, model, dan media pembelajaran dalam satu proses pembelajaran. Penggunaan media visual, kegiatan diskusi, serta aktivitas berbasis praktik atau proyek memungkinkan setiap siswa belajar sesuai dengan karakteristiknya masing-masing. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa ini tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman konsep Geografi, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif dan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, kemampuan guru dalam mengenali dan mengakomodasi perbedaan karakteristik belajar siswa menjadi kunci dalam menciptakan pembelajaran Geografi yang inklusif, efektif, dan bermakna.

Analisis terhadap keberagaman karakteristik belajar siswa menunjukkan bahwa perbedaan minat, kemampuan kognitif, dan gaya belajar memiliki implikasi langsung terhadap efektivitas pembelajaran Geografi. Ketika guru hanya menerapkan satu metode pembelajaran yang seragam, sebagian siswa berpotensi mengalami kesulitan dalam memahami materi, khususnya konsep Geografi yang bersifat abstrak dan spasial. Sebaliknya, penerapan metode pembelajaran yang bervariasi dan multimodal memungkinkan terjadinya pemerataan akses belajar bagi seluruh siswa. Analisis ini menegaskan bahwa penyesuaian metode pembelajaran bukan sekadar variasi teknis, melainkan strategi pedagogik yang berfungsi untuk mengakomodasi kebutuhan belajar yang heterogen. Dengan memadukan media visual, aktivitas diskusi, dan praktik lapangan atau proyek, guru mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, meningkatkan keterlibatan siswa, serta memperkuat pemahaman konsep. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam mengidentifikasi karakteristik belajar siswa dan merancang pembelajaran yang adaptif menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Geografi dan pencapaian kompetensi siswa secara optimal.

Untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran yang berbeda tersebut, guru menerapkan pendekatan diferensiasi dalam proses belajar mengajar. Pendekatan ini dilakukan dengan merancang aktivitas pembelajaran yang bervariasi dan fleksibel berdasarkan perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar masing-masing siswa. Guru memberikan pilihan aktivitas belajar sehingga siswa dapat terlibat berdasarkan potensi terbaik mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih inklusif dan memotivasi.

Salah satu bentuk penerapan diferensiasi adalah penggunaan proyek lapangan bagi siswa yang menyukai pembelajaran berbasis praktik langsung. Proyek ini dapat berupa observasi kondisi lingkungan sekitar sekolah, pengukuran kualitas air sungai terdekat, atau analisis tata guna lahan di sekitar permukiman. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya menghafal teori, tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan nyata dan melihat hubungan langsung antara ilmu geografi dengan kondisi lingkungan lokal.

Sementara itu, bagi siswa dengan kemampuan analitis lebih kuat, guru memberikan tugas berupa studi kasus, diskusi kelompok, dan pemecahan masalah. Misalnya, siswa diminta menganalisis fenomena urbanisasi di Pekanbaru, perubahan alih fungsi lahan menjadi area komersial, atau dampak kemacetan terhadap kualitas udara. Dengan cara ini, siswa terbiasa berpikir kritis, menilai data, dan menyusun argumentasi logis berdasarkan fenomena yang terjadi di sekitar mereka.

Selain menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakter siswa, guru geografi di SMA Pekanbaru juga memanfaatkan konteks lokal sebagai sumber belajar yang sangat penting. Lingkungan geografis Pekanbaru menyediakan banyak fenomena nyata yang dapat diangkat sebagai bahan pembelajaran, seperti keberadaan Sungai Siak, dinamika pertumbuhan kota, perubahan iklim, hingga kondisi lahan gambut yang menjadi isu nasional. Pengaitan materi dengan lingkungan lokal membantu siswa memahami bahwa geografi bukan sekadar teori, tetapi ilmu yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari.

Konteks lokal yang sering dimanfaatkan dalam pembelajaran meliputi tata ruang kota Pekanbaru, perubahan penggunaan lahan, pola permukiman, kondisi sungai dan dampaknya terhadap banjir, fenomena kabut asap, serta dinamika pembangunan perkotaan. Ketika materi pembelajaran dikaitkan dengan contoh nyata yang dekat dengan kehidupan siswa, proses belajar menjadi lebih menarik, mudah dipahami, dan meningkatkan rasa ingin tahu.

Pemilihan media pembelajaran juga menjadi aspek penting dalam menciptakan pembelajaran berbasis karakter siswa dan konteks lokal. Guru menggunakan berbagai media seperti peta interaktif digital, foto udara, video dokumenter lingkungan, grafik analisis data iklim, dan simulasi pemetaan berbasis komputer. Media ini membantu siswa memvisualisasikan fenomena geografi secara lebih konkret dan meningkatkan daya serap materi sehingga pembelajaran terasa lebih hidup dan tidak membosankan.

Dengan dukungan media pembelajaran yang tepat, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih komprehensif. Mereka mampu menghubungkan informasi visual dengan konsep teoritis, meningkatkan kemampuan analisis, dan memperkuat pemahaman melalui contoh yang realistis. Penggunaan teknologi modern juga membuat pembelajaran lebih sesuai dengan karakter generasi digital masa kini yang terbiasa belajar melalui perangkat teknologi.

Model pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) juga diterapkan untuk mendorong siswa berpartisipasi aktif. Melalui CTL, siswa diajak menghubungkan materi pelajaran dengan permasalahan di lingkungan mereka, kemudian melakukan analisis dan mencari solusi sederhana. Sebagai contoh, ketika mempelajari bencana alam, siswa dapat mengidentifikasi potensi banjir di kawasan tertentu di Pekanbaru dan menyusun strategi mitigasi. Model pembelajaran ini menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan rasa tanggung jawab sosial.

Secara keseluruhan, penyesuaian metode, media, dan model pembelajaran berdasarkan karakter siswa dan konteks lokal menunjukkan bahwa guru geografi di SMA Pekanbaru memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, inklusif, dan bermakna. Guru mampu menjembatani teori geografi dengan pengalaman nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan aplikatif. Selain meningkatkan pemahaman materi, pendekatan ini juga menumbuhkan kepedulian lingkungan, kemandirian belajar, serta kemampuan siswa beradaptasi dengan tantangan pendidikan modern.

Temuan tersebut sejalan dengan berbagai teori dan hasil penelitian dalam bidang pendidikan Geografi dan pedagogik. Secara teoretis, pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan karakter siswa dan konteks lokal sejalan dengan teori konstruktivisme, yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman nyata (Nasution et al., 2022). Dalam konteks pembelajaran Geografi, (Ulfah et al., 2022) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis konteks dan masalah nyata mampu membantu siswa mengaitkan konsep geografis dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pemahaman menjadi lebih mendalam dan bermakna.

Hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kontekstual dan model pembelajaran aktif seperti *problem based learning* dan *project based learning* berpengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, serta kepedulian siswa terhadap lingkungan (Bulut Ates & Aktamis, 2024). Selain itu, pembelajaran yang variatif dan berpusat pada siswa terbukti mampu meningkatkan motivasi, kemandirian belajar, serta kemampuan adaptasi siswa terhadap tuntutan pendidikan abad ke-21 (Rindaningsih & Fahyuni, 2023). Dengan demikian, peran guru Geografi dalam menyesuaikan metode pembelajaran tidak hanya relevan secara praktis, tetapi juga memiliki landasan teoretis dan empiris yang kuat dalam mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif, kontekstual, dan berkelanjutan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru Geografi di SMA Pekanbaru memiliki peran yang signifikan dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakter siswa dan konteks lokal. Guru secara aktif menerapkan berbagai strategi pembelajaran, seperti diskusi kontekstual, studi kasus lokal, pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, serta penggunaan media pembelajaran yang relevan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih variatif dan berpusat pada siswa. Integrasi konteks lokal Pekanbaru, baik dari aspek geografis, lingkungan, maupun sosial budaya, terbukti mampu menjembatani konsep teoretis Geografi dengan realitas kehidupan siswa. Penyesuaian metode pembelajaran tersebut berdampak positif terhadap peningkatan keaktifan, pemahaman konsep, serta relevansi pembelajaran Geografi, sekaligus mendukung terciptanya pembelajaran yang bermakna dan sesuai dengan tuntutan pendidikan modern.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Gafar Hidayat, & Tati Haryati. (2019). Peran Guru Profesional dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Nilai Kearifan Lokal (Maja Labo Dahu) Sekolah Dasar Negeri Sila Di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima. *JURNAL PENDIDIKAN IPS*. <https://doi.org/10.37630/jpi.v9i1.169>
- Al Musafiri, M. R., & Insaniyah, A. L. (2025). Integrasi Geocapability dengan Contextual Learning (Kajian Kurikulum Pendidikan Geografi SMA di Banyuwangi). *Edu Journal Innovation in Learning and Education*, 3(1), 15–30.
- Astawa, I. B. M. (2022). Peningkatan spatial thinking skills siswa dalam pembelajaran geografi melalui metode demonstrasi berpendekatan kontekstual. *Journal of Education Action Research*, 6(2), 242–251.
- Aulia, W. (2023). Pengembangan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif materi tata surya kelas VI sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(1).
- Bulut Ates, C., & Aktamis, H. (2024). Investigating the effects of creative educational modules blended with Cognitive Research Trust (CoRT) techniques and Problem Based Learning (PBL) on students' scientific creativity skills and perceptions in science education. *Thinking Skills and Creativity*, 51, 101471. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tsc.2024.101471>
- Cahyanti, B. D., Murtini, S., & Prasetya, S. P. (2023). Implementasi Pembelajaran Kontekstual terhadap Kemampuan Berpikir Spasial Peserta Didik Kelas XI dalam Pembelajaran Geografi Materi Mitigasi Bencana Alam. *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 9529–9537.
- Dardiri, D. H. (2024). *Pendekatan cooperative learning terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas VII MTs Bahrul Maghfiroh*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Dewi, W. S. (2025). Integrasi Kearifan Lokal Dayak dalam Pembelajaran Geografi untuk Memahami Objek Formal Geografi Kelas X SMA Negeri 7 Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(03 Agustus), 6910–6918.
- Hariyanto, A. B., & Jannah, U. R. (2020). REVOLUSI GURU DALAM PEMBELAJARAN ABAD 21. *Sigma*. <https://doi.org/10.36513/sigma.v5i2.771>
- Hidayat, T., & Sariani, N. (2025). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Rasau Jaya. *JURNAL PENDIDIKAN & PENGAJARAN (JUPE2)*, 3(2), 203–215.
- Islami, M., & Soekamto, H. (2022). Efektivitas model pembelajaran inquiry menggunakan quizizz multimedia berbasis gamification terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(2),

383–392.

- Mulyasa, E. (2015). *Menjadi guru profesional, menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*.
- Nasution, M. R., Sahri, D., & Devi, K. (2022). Teori Belajar Dalam Pembelajaran Tematik. *Pemikiran Teori Kognitif Piaget Di Sekolah Dasar*.
- Ochtaulia, F., & Safitri, D. (2025). Strategi pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPS. *JIMAD: Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan*, 3(1), 85–97.
- Puspitasari, H., & Fatmawati, E. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Pada Mata Pelajaran Geografi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(2), 487–497.
- Rahmasari, D. (2023). Strategi Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Citra Pendidikan*. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i3.1831>
- Rindaningsih, I., & Fahyuni, E. F. (2023). Buku Ajar Profesi Keguruan. In *Buku Ajar Profesi Keguruan*. <https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-051-9>
- Syofniati, S. (2019). Implementasi pendekatan kontekstual dalam pembelajaran geografi (studi deskriptif pada siswa Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 4 Pekanbaru). *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 6(1).
- Ulfah, A., Zumaisaroh, N., Fitriyah, L., & Jesica, E. (2022). Model Pembelajaran Literacy Circle sebagai Inovasi Pembelajaran Menulis Puisi di Era Merdeka Belajar. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7588>
- Ulfathin, N. (2022). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan: Teori dan Aplikasinya. In *Edukasi*.
- Yuliana, M. I. (2025). *Pengaruh Model Pembelajaran Game Based Learning Berbantuan Media Quizizz Paper Mode Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas 5*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.